

## Dua Mahasiswa Ditangkap, Polisi Sita 2,8 Kg Ganja

JEMBER (IM) - Satuan Reserse Narkoba (Satresnarkoba) Polres Jember menangkap empat pengedar ganja. Dua di antaranya merupakan mahasiswa sebuah perguruan tinggi swasta (PTS) di Malang. Dari kedua mahasiswa itu, polisi menyita barang bukti ganja kering 2,8 kilogram.

Empat pengedar yang ditangkap adalah BO (29), warga Kecamatan Sumber-sari, dan AW (30), warga Kecamatan Kaliwates. Keduanya warga Kabupaten Jember. Sementara dua mahasiswa PTS di Malang yakni IS (24) warga Kalimantan Barat dan IM (24) warga Kalimantan Timur.

"Awal terungkapnya peredaran narkoba saat polisi menangkap tersangka BO yang mengambil paket ganja di Kebonsari dekat dengan rumahnya, dan barang bukti yang diamankan sebanyak 1,4 kg ganja," kata Wakapolres Jember Kompol Kadek Ary Mahardika saat menggelar konferensi pers, di Mapolres Jember, Sabtu (12/6).

Berdasarkan pengakuan BO, lanjut dia, perannya hanya sebagai kurir, sehingga polisi mengembangkan kasus tersebut dan didapatkan tersangka lainnya yakni AW warga Jalan Trunojoyo, Kecamatan Kaliwates.

"AW sebagai pemesan ganja kering dan polisi berhasil mengamankan barang bukti 1,3 gram ganja kering di rumahnya," ujarnya pula. Ia menjelaskan Satresnar-

koba Polres Jember terus mengembangkan kasus penangkapan BO dan AW. Berdasarkan keterangan mereka, keduanya mendapatkan barang tersebut dari IS dan IM yang merupakan mahasiswa di salah satu perguruan tinggi swasta di Malang.

"Dari keterangan tersebut, kami melakukan penangkapan terhadap kedua mahasiswa pengedar ganja kering itu di kos-kosannya di Kota Malang, dengan barang bukti 1,4 kilogram ganja kering," katanya.

Keterangan kedua tersangka yang ditangkap, IM dan IS selama ini memesan narkoba tersebut langsung dari Aceh dengan sistem jual beli secara daring.

"Atas perbuatannya itu, keempat pelaku dijerat dengan Pasal 114 ayat 2 UU Nomor 35 tentang Narkotika dengan ancaman minimal 6 tahun penjara dan maksimal 20 tahun penjara. Denda minimal Rp1 miliar dan maksimal Rp10 miliar," ujarnya.

Tersangka sudah mengedarkan ganja di Kabupaten Jember dan Malang sekitar 3 bulan. Tersangka membeli 1 kilogram ganja kering dari Aceh seharga Rp2 juta hingga Rp2,5 juta.

Kemudian tersangka AW menjual ganja tersebut satu ons sebesar Rp1,4 juta hingga Rp1,5 juta, sehingga total per kilogram ganja kering yang dijual sebesar Rp14 juta dan keuntungan yang didapat tersangka Rp12 juta per kilogram. ● han

# 12 | PoliceLine

IDN/ANTARA



## PANGLIMA TNI DAN KAPOLRI TINJAU BANGKALAN

Panglima TNI Marsekal TNI Hadi Tjahjanto (kedua kiri) bersama Kapolri Jenderal Pol Listyo Sigit Prabowo (kedua kanan), Gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa (ketiga kiri), Kepala BNPB Letjen TNI Ganip Warsito (kiri) dan Bupati Bangkalan R Abdul Latif Amin (ketiga kanan) memberikan arahan terkait penanganan COVID-19 ketika berkunjung di Bangkalan, Jawa Timur, Sabtu (12/6). Dalam kunjungannya, mereka menghimbau kepada masyarakat akan pentingnya menerapkan protokol kesehatan dalam aktivitas sehari-hari demi menekan penyebaran COVID-19 di Bangkalan, Madura.

## Ditangkap, Supervisor Operator Crane Jadi Koordinator Pungli di Tanjung Priok

Supervisor operator crane akan mendahului truk yang membayar, sementara yang tak membayar akan mendapat jatah belakangan.

JAKARTA (IM) - Polisi menangkap satu lagi pelaku pungutan liar (pungli) di Jakarta International Container Terminal (JICT), Pelabuhan Tanjung Priok, Jakarta Utara. Pelaku berinisial AZA (39) adalah karyawan *outsourcing* yang bertugas sebagai supervisor operator crane.

"Yang bersangkutan adalah koordinator atau supervisor operator crane," kata Kapolres Pelabuhan Tanjung Priok AKBP Putu Kholis Aryana saat dihubungi wartawan, Sabtu (12/6).

Sebagai supervisor, AZA membawahi 38 operator crane. Ia kerap memberi perintah kepada bawahannya untuk menarik pungli. Truk yang

membayar pungli didahulukan, sementara yang tak membayar akan mendapat jatah belakangan.

"Yang bersangkutan bisa memerintahkan operator untuk mendahului truk mana yang akan didahulukan atau tidak," kata Putu.

Modus pelaku saat meminta pungli adalah dengan meletakkan wadah plastik atau botol minuman mineral kosong di badan alat crane. Sopir harus mengisi botol dengan uang pecahan Rp5.000 hingga Rp20.000.

"Apabila tidak memberikan uang, sopir tidak akan dilayani atau dilayani dengan lambat," ujar Putu.

AZA kemudian me-

minta jatah pungli mulai dari Rp100.000 hingga Rp150.000 setiap hari dari para bawahannya.

Dalam penangkapan ini, polisi menyita barang bukti uang tunai senilai Rp600.000 dengan rincian 120 lembar uang pecahan Rp5.000.

Selain itu, Polisi juga mengamankan satu sepasang sepatu bola hitam hasil pembelian dengan uang pungli senilai Rp2.700.000. Atas perbuatannya tersebut, AZA dijerat Pasal 368 KUHP tentang tindak pidana pemerasan dengan ancaman hukuman 9 tahun penjara.

Sebelumnya, polisi juga sudah lebih dulu menangkap 7 orang anak buah AZA terkait kasus pungli ini.

Masalah pungli di kawasan Pelabuhan Tanjung Priok ini mencuat saat Presiden Joko Widodo mendapat laporan dari para sopir truk kontainer pada Kamis (10/6). Saat itu Kepala Negara tengah mengadakan kunjungan ke kawasan

bisnis tersebut dan berdialog dengan para sopir truk. Usai mendengar keluhan itu, Jokowi pun langsung menelpon Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo.

Di hadapan para pengemudi truk kontainer, Jokowi meminta Kapolri menindak kriminalitas yang ada di kawasan Terminal Pelabuhan Tanjung Priok. Sehari setelahnya, polisi pun langsung mengumumkan penangkapan puluhan pelaku pungli di kawasan Pelabuhan Tanjung Priok.

Puluhan orang yang ditangkap itu merupakan karyawan PT hingga preman yang biasa menjalankan aksi pungli di kawasan industri tersebut.

"Dari Polres Utara mengamankan 42 orang dari dua TKP. Kemudian Polsek Cilincing dan Tanjung Priok mengamankan enam dan delapan orang. Juga Polres Metro Tanjung Priok atau KP3 mengamankan tujuh orang," ujar Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Yusri Yunus, Jumat kemarin. ● lus

## Soal Kematian Wakil Bupati Sangihe, Kapolda Sulut: Timsus Masih Bekerja

JAKARTA (IM) - Polisi kini masih menyelidiki kasus kematian Wakil Bupati (Wabup) Helmut Hontong yang dinilai janggal. Kapolda Sulawesi Utara (Sulut) Irjen Nana Sudjana meminta masyarakat bersabar karena tim khusus (timsus) masih bekerja di lapangan menyelidiki kasus tersebut.

"Timsus gabungan polda dan polres plus instansi terkait sedang di lapangan, mohon waktu. Timsus masih bekerja di lapangan," ujar Nana kepada wartawan, Minggu (13/6).

Lebih lanjut, Nana mengatakan pihaknya juga sudah berkoordinasi dengan keluarga Wabup Sangihe. Koordinasi itu dilakukan terkait autopsi.

"Sudah berkoordinasi, dan pendekatan dengan keluarganya," ucapnya.

Seperti diberitakan sebelumnya, Wakil Bupati Sangihe, Helmut Hontong meninggal dunia dalam penerbangan Lion Air JT-740 rute Denpasar-Makassar pada Rabu (9/6).

"Kejanggalan enggak kelihatan, sementara ini," kata Nana.

Nana mengatakan, pihaknya masih belum menemukan bukti atas prasangka yang berseliweran di masyarakat. Polisi pun sudah memeriksa ajutan Helmut Hontong yang turut ikut dalam penerbangan Denpasar-Makassar saat kejadian.

Hasil pemeriksaan, ajutan menyebut Helmut sempat mengeluarkan darah dari hidung sebelum meninggal.

"Jadi begitu sakit, ajutannya mamanggillah ya, panggil pramugari," katanya.

Nana menjelaskan bahwa pihaknya telah mengirim tim penyelidik ke wilayah Sangihe untuk mendapat restu dari keluarga terkait proses autopsi.

"Masalah autopsi, memang ada penolakan dari masyarakat dan keluarga. Jadi ini, tetap kami upayakan dilakukan pendekatan, biar semuanya jelaslah," katanya.

Hal itu dilakukan guna membuat terang dan jelas mengenai peristiwa yang terjadi sehingga tak ada asumsi liar di masyarakat.

"Kami meminta pengertian keluarga, kan biar jelas untuk membuat jelas," tuturnya.

Data yang diperoleh dari autopsi nantinya diuji oleh tim forensik untuk memastikan penyebab kematian dari Wakil Bupati tersebut di udara.

"Untuk memastikan, ke-

mudian dari pihak keluarganya, untuk memastikan kalau dia memang ada penyakitlah gitu ya," katanya.

Bupati Sangihe Jabes Gaghana sebelumnya mengakui bahwa Wakil Bupati Helmut Hontong membuat surat permohonan pembatalan izin operasi pertambangan emas di wilayahnya.

"Pak Wakil Bupati memang bikin surat menolak tambang," ujar Jabes.

Bupati menambahkan, Helmut Hontong semasa hidup menolak adanya aktivitas pertambangan emas di Kabupaten Kepulauan Sangihe.

"Almarhum memang menolak izin tambang, tetapi saya belum melihat suratnya," kata Jabes.

Wakil Bupati Sangihe Helmut Hontong, meninggal saat perjalanan pulang dari Bali menuju Manado menumpang pesawat Lion Air JT-740.

Corporate Communications Strategic of Lion Air, Danang Mandala Prihantoro mengatakan, pesawat yang ditumpanginya Helmut Hontong berangkat dari Bandara I Gusti Ngurah Rai Bali pada pukul 15.08 WITA dan dijadwalkan tiba di Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin pada 16.08 Wita.

"Pada pukul 15.40 WITA, terdapat satu penumpang (Helmut Hontong) yang membutuhkan pertolongan medis lebih lanjut," ujar Danang dalam keterangan tertulisnya pada Kamis (10/6) lalu.

Diberitakan sebelumnya, polisi menyebut Wakil Bupati (Wabup) Sangihe Helmut Hontong meninggal akibat penyakit jantung. Hal tersebut didasarkan analisis dari tim medis di Bandara Sultan Hasanuddin, Makassar.

"Diperkirakan meninggal karena jantung, karena penyakit jantung," ujar Kabid Humas Polda Sulsel Kombes E Zulpan kepada wartawan, Sabtu (12/6).

Zulpan mengatakan tim medis bandara memang langsung memeriksa Helmut saat pesawat mendarat di Makassar. Kemudian tidak ada tanda-tanda kekerasan ataupun hal yang mencurigakan.

"Kan ditanya kemarin, jadi dia dinyatakan meninggal itu di udara. Kemudian pesawat itu kan dari Denpasar ke Makassar rutennya kan. Begitu pesawat itu landing di Makassar, itu diperiksa tim medis dari bandara didampingi dengan kepolisian," kata Zulpan. ● lus



IDN/ANTARA

POLRES CILACAP SELIDIKI PENYEBAB KEBAKARAN DI KILANG PERTAMINA CILACAP Mobil INAFIS terparkir di area kilang Pertamina RU IV Cilacap, Jateng, Sabtu (12/6). Polres Cilacap menerjunkan tim INAFIS dan Brimob untuk membantu pengamanan dan penyelidikan terbakarnya tanki 205 di area 39 Kilang RU IV Cilacap, Jateng.

## Petugas PJLP Pertamina DKI Ditangkap Polisi karena Menjambret

JAKARTA (IM) - Polisi menangkap petugas Penyedia Jasa Lainnya Orang Perorangan (PJLP) Dinas Pertamanan dan Hutan Kota DKI Jakarta berinisial A lantaran menjambret.

Kapolsek Pulogadung Kompol Beddy Suwendi mengatakan, A kali terakhir menjambret di Jalan Balap Sepeda, Rawamangun, Pulogadung, Jakarta Timur, pada 21 Mei 2021 lalu.

"(Pelaku) menjambret terakhir kali yang viral di media sosial itu. Kalau pengakuan ke kami, dia sudah enam kali menjambret," kata Beddy saat dihubungi, Minggu (13/6).

Selain A, polisi juga menangkap rekan A yang

bertindak sebagai driver atau pembonceng.

"Kami amankan (kemarin) itu kan satu yang bonceng, satu lagi eksekutornya. Petugas PJLP yang eksekutornya," tutur Beddy.

A dan rekannya berhasil ditangkap setelah polisi memeriksa rekaman closed-circuit television (CCTV) dan beberapa saksi. "Akhirnya kami tahu dia petugas Dinas Pertamanan Jatinegara, makanya pas lagi kerja, kami langsung tangkap," kata Beddy.

Saat ini, pemeriksaan terus dilakukan jajaran Polsek Pulogadung. "Sementara masih pemeriksaan dulu, tetapi itu pasti pelaku jadi tersangka. Orang dia yang ambil kok," ucap Beddy. ● lus

## Langgar Prokes, Polda Metro Segel 3 Kafe di Jakarta

JAKARTA (IM) - Direktorat Reserse Narkoba Polda Metro Jaya bersama Satpol PP Provinsi DKI Jakarta menyegel tiga kafe karena diduga melanggar protokol kesehatan (prokes) terkait jam operasional dan jumlah pengunjung.

"Tadi tiga tempat yang disegel, satu yang tidak ada izin sama sekali, dua yang betul-betul melanggar protokol kesehatan," kata Direktur Reserse Narkoba Polda Metro Jaya Kombes Pol Mukti Juhasa di Kafe Bengkel Space, Jakarta Selatan, Minggu (13/6).

Adapun tiga kafe yang disegel tersebut yakni Kode Bar di Senopati, Black Pond Tavern di Senayan dan Bengkel Space di SCBD.

Mukti menjelaskan, sesuai ketentuan PPKM Mikro, batas jam operasional kafe, bar dan restoran adalah pukul 21.00 WIB dengan jumlah pengunjung maksi-

mal 25 persen dari kapasitas ruangan.

"Tadi kita lihat banyak sekali pengunjungnya, jadi saya harapkan kepada pemilik atau pengusaha kafe atau tempat hiburan tolong sama-sama kita menjaga Jakarta dari angka Covid-19 yang meningkat," tambahnya.

Dalam operasi yustisi penegakan protokol kesehatan yang dilakukan oleh personel gabungan TNI-Polri dan Pemrov DKI Jakarta tersebut, ada sekitar 20 kafe yang dilakukan inspeksi. Sebanyak 20 kafe tersebut ditemukan sudah menerapkan protokol kesehatan dengan tutup pada pukul 21.00 WIB.

"Kami pihak kepolisian maupun Satpol PP tidak melarang Anda usaha tapi ikuti ketentuan prokes, jaga jarak, bermasker dan waktu-waktu jam berapa. Jadi 3T dan 5M tetap harus diterapkan di kafe-kafe," tandasnya. ● ber

## Kerap Meresahkan Masyarakat, 210 Preman di Sumut Ditangkap Polisi

MEDAN (IM) - Jajaran Polda Sumatera Utara (Sumut) menangkap ratusan preman yang kerap meresahkan warga. Sedikitnya 210 preman yang ditangkap.

"Total 210 orang (preman ditangkap)," ujar Kabid Humas Polda Sumut Kombes Hadi Wahyudi saat konfirmasi, Minggu (13/6).

Hadi menerangkan 210 preman tersebut diamankan di tiga polres di Sumut, yakni Polres Batu Bara, Polrestabes Medan dan Polres Pelabuhan Belawan.

"Polda Sumut dan seluruh polres jajaran. 3 polres itu terbanyak melakukan penindakan dan meng-

amankannya," kata Hadi.

Hadi menjelaskan bahwa pihaknya bakal memproses ratusan preman itu jika didapatkan melakukan tindak pidana. Petugas juga bakal melakukan pembinaan sebagai upaya preventif.

"Jika ditemukan pidananya, kita akan proses. Dan pembinaan sebagai upaya preventif kita tentu juga dilakukan," ujar Hadi.

Menurutnya, negara tidak boleh kalah dengan aksi premanisme.

Hadi mengatakan segala tindakan premanisme harus diberantas.

"Negara tidak boleh kalah dengan aksi premanisme.

Oknum dan preman segera bersihkan, tangkap dan tuntaskan," tegasnya.

Hadi juga mengimbau masyarakat agar memanfaatkan *hotline* layanan 110 ketika mendapatkan aksi premanisme. Menurutnya, layanan itu akan tersedia 24 jam bagi masyarakat yang membutuhkan bantuan dari kepolisian.

"Masyarakat tidak perlu khawatir dengan aksi premanisme. Kepolisian kini memiliki aplikasi Dumas Presisi dan layanan *hotline* 110. Kami akan memberikan bantuan yang maksimal kepada warga Sumut," sebutnya. ● lus



IDN/ANTARA

PENGGEREBEKAN PABRIK OBAT TERLARANG DI TASIKMALAYA Personel Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Polres Tasikmalaya Kota membawa barang bukti usai menggerebek dan mengeledah pabrik yang diduga memproduksi obat terlarang di Perumahan Bumi Resik Indah, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat, Sabtu (12/6). Petugas berhasil mengamankan enam orang pelaku pembuat obat berbahaya jenis YY, dengan barang bukti 700 ribu butir beserta bahan baku campuran obat, dan satu unit mesin produksi.